

PIDATO KENEGARAAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
DJENDERAL SOEHARTO

DIDEPAN SIDANG DPR-GR
16 AGUSTUS 1971



REPUBLIK INDONESIA

Presiden Soeharto :

.....djangan kita silau dengan kemenangan-kemenangan dan djangan pula risau dengan kekalahan-kekalahan.

Nasib Rakjat djauh lebih penting daripada menggundjingkan terus menerus hasil Pemilihan Umum itu. Bekerdja keras djauh lebih berguna daripada mengutik-ngutik hasil Pemilihan Umum jang sjah itu. Dan marilah kita dengan gembira berkata; jang menang dalam Pemilihan Umum ini sebenarnja seluruh Rakjat, jang menang adalah kita semuanja, jang menang adalah semangat demokrasi".



*Presiden Republik Indonesia
Djenderal Soeharto*

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Saudara Ketua, Para Wakil dan para Anggota DPR-GR jang saja hormati;

Apabila saat ini saja berbitjara dari mimbar ini pada pembukaan sidang DPR-GR, maka adalah jang ke-6 kalinja saja melaporkan perkembangan keadaan Negara kita selama satu tahun jang telah dilampai. Seperti halnja pada tahun-tahun jang lalu saja djuga ingin menggunakan kesempatan ini untuk berbitjara langsung dengan seluruh Rakjat Indonesia.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Besok pagi kita akan memperingati hari ulang tahun Kemerdekaan kita; usia Negara Republik Indonesia akan genap 26 tahun. Setiap peringatan 17 Agustus” kita gunakan untuk membuat neratja perdjoangan: melihat posisi kita sekarang, menilai kemadjuan dan kemunduran setahun jang lewat. Kemudian kita melihat kemuka; dan menjusun program untuk membentuk masa depan jang harus lebih baik dari masa kini.

Sekarang kita berada ditengah-tengah tahun 1971.

Tahun ini mempunjai arti jang penting, karena dua hal.

P e r t a m a : Dalam tahun ini — dengan tidak terasa — Orde Baru berusia 5 tahun. Dapat kita katakan, tahun ini ada-

lah Pantja Warsa Orde Baru. Lima tahun adallah djangka waktu jang tjukup pantas untuk menilai hasil sesuatu perdjoangan. Lebih-lebih bila diingat, bahwa lahirnja Orde Baru berarti kita membuka lembaran baru darfl perdjoangan Bangsa Indonesia.

K e d u a : Dalam tahun ini, untuk kesekian kalinja, Orde Baru telah berhasil melaksanakan tugasnja jang penting; ialah melaksanakan Pemilihan Umum untuk llebih mengembangkan prinsip demokrasi berdasarkan Pantja Sila.

Untuk semuanja itu, kita memandjatkan pudji sjukur jang setinggi-tingginja kehadirat Allah S.W.T.

Pada awal tahun 1969 kita telah dapat mentjiptakan stabilisasi ekonomi dan stabiliisasi politik fang agak lumajan hingga dapat kita mulai melaksanakan Pembangunan Lima Tahun.

Sekarang — dua tahun kemudian —, terbuka tantangan dan kesempatan bagi kita semua untuk mempertjepat djalannja pembangunan itu !

Ja, saja katakan pembangunan harus kita pertjepat karena berbagai alasan pokok; baik karena bimbingan tjita-tjita maupun karena dorongan keadaan, baik karena aspirasi-aspirasi dalam negeri maupun tjita-tjita kita mengenai wadjah dunia fang damai.

Ketika tahun 1945 kita menjatakan Kemerdekaan Indonesia, maka terbaj.ang kehidupan jang serba indah dari. Bangsa ini: terbentuknja Pemerintahan Nasional jang melindungi dan mendatangkan perasaan tenteram bagi segenap Bangsa Indonesia, kesedjahteraan umum jang madju, kehidupan Bangsa jang tjerdas; dan kita ikut membangun dunia jang tertib. Bajangan itulah jang ingin kita djadikan kenjataan. Sekarang, 26 tahun kemudian, bajangan itu makin djelas; dan bentuknja makin tampak. Memang, hasil-hasil itu agak lambat djuga kita tjapai. Seperti pernah saja katakan, sebagian karena keadaan jang belum memungkinkan, dan sebagian lagi karena kekeliruan-kekeliruan kita sendiri dimasa-masa lampau.

Kemadjuan-kemadjuan jang kita rasakan sekarang ini tidak datang dengan sendirinja. Langkah demi langkah kemadjuan

jang kita tjapai — walaupun kadang-kadang hanja merupakan langkah-langkah ketjil — adalah berkat kemampuan kita meluruskan djalan jang kita tempuh, berkat ketabahan hati kita mengatasi kesulitan-kesulitan jang menghadang didepan kita, berkat kekuatan kita dalam menjingkirkan rintangan demi rintangan.

Djalan itu adalah djalan pembangunan.

Saat ini kita telah berada diudjung djalan jang benar; dan tampaknja djalan jang kita tempuh makin lurus dan rata.

Langkah pembangunan harus kita pertjepat sebab Rakjat sudah ingin segera menikmati hasil Kemerdekaan ini; dan kebutuhan Rakjatpun makin banjak dan makin beraneka ragam.

Langkah-langkah pembangunan ini harus kita pertjepat; sebab apabila tidak, hasil pembangunan itu akan disusul oleh bertambahnja djumlah penduduk, sehingga kemadjuan pembangunan itu akan tidak mempunjai arti sama sekali.

Pembangunan harus dipertjepat, sebab kita djauh tertinggal dari banjak bangsa-bangsa jang lain. Saling hubungan ekonomi jang erat makin mendjadi tjiri jang menonjol dari perekonomian dunia sekarang. Kita baru akan dapat memanfaatkan hubungan tadi dalam kedudukan jang saling menguntungkan apabila ada kekuatan ekonomi didalam negeri, sehingga kita-pun — nanti — dapat berbittjara lebih banjak dan tidak tergantung pada perkembangan ekonomi dunia. Ini bukan hanja soal kehormatan atau harga diri. Ini adalah djuga soal tanggung djawab dan kewadajiban. Dengan dukungan kekuatan ekonomi didalam negeri, kita akan dapat berbuat lebih banjak dalam ikut mewudjudkan perdamaian dunia, serta dalam meningkatkan kesedjahteraan jang lebih merata didunia kita ini.

Pertanyaan jang kita hadapi adalah : "Mungkinkah kita mempertjepat pelaksanaan pembangunan itu ?"

Djawabnja djelas: Ja! Pasti dapat, asal kita semua berusaha dan mau bekerdja untuk itu. Djawaban ini bukan chajalan tetapi berdasarkan gambaran dan faktor-faktor jang objektif.

Dalam lima tahun terakhir ini dan khususnya tahun ini keadaan kita bertambah baik. Inilah gambaran keadaan kita sekarang :

- stabilisasi politik makin kuat;
- keadaan ekonomi makin mantap dan pembangunan terus meluas;
- aparaturnya Negara Makin tertib dan lebih mampu melaksanakan tugasnya, baik tugas-tugas rutin maupun tugas-tugas pembangunan;
- kekompakan ABRI makin mendalam dan kemampuannya tetap terpelihara untuk menjamin keamanan;
- Rakyat makin „gandrung” kepada pembangunan, karena makin merasakan langsung hasil-hasil pembangunan itu;
- kepercayaan luar negeri makin besar.

Dan ini semua kita tjapai dalam waktu yang relatif singkat; dalam 5 tahun, seumur Orde Baru ini, yang lahir dengan mewarisi keadaan politik dan ekonomi yang serba katjau dan terbengkalai.

Seperti tahun-tahun yang lalu saja tidak mengatakan bahwa keadaan sekarang ini sudah baik. Tetapi yang djelas keadaan sekarang lebih baik dari tahun yang lalu; dan, djauh lebih baik dari keadaan 5 tahun sebelum

Marilah kita teliti lebih mendalam keadaan kita saat

Kekuatan kita yang paling besar dalam menegakkan Orde Baru itu ialah kesetiaan kita kepada Pantja Sila. Ingat, 5 tahun yang lalu kekuatan Rakyat dimana-mana bangkit bersama-sama ABRI untuk menumpas pemberontakan G-30-S/PKI, djustru untuk mempertahankan Pantja Sila ini, karena Rakyat segera tahu, bahwa tudjuan akhir pemberontakan ini adalah untuk mengganti Pantja Sila dengan dasar negara yang lain. Dan kita tidak mau Pantja Sila ini diganti dengan dasar negara yang lain. Kemudian kita djuga meruntuhkan Orde Lama, djustru karena terbukti Orde Lama telah menjimpangkan Pantja Sila dari kemurniannya.

Tanpa kejakinan kepada Pantja Sila itu tidak mungkin kita menumpas pemberontakan PKI, jang dahulu dikenal sebagai partai politik terkuat dan telah mendekati puntjak-puntjak kedjajaannya pada achir tahun 1965; dan barangkali kita djuga tidak mungkin meruntuhkan Orde Lama jang telah begitu lama memusatkan kekuasaan negara pada satu tangan.

Ideologi Nasional jang njata-njata didukung dan berakar dalam djiwa Bangsa adalah modal jang paling berharga dan kekuatan jang paling besar terutama pada saat-saat Bangsa itu menghadapi suatu antjaman bahaya. Tetapi ideologi Nasional bukan hanja berguna dalam menghadapi bahaya, melainkan harus tetap merupakan pembimbing kita semua dalam menjtapai tjita-tjita Nasional. Itulah sebabnja berulang kali saja tegaskan, bahwa ideologi Nasional merupakan bagian jang penting daripada ketahanan Nasional disamping ketahanan di-bidang-bidang politik, ekonomi, sosial dan Hankam.

Ideologi Nasional kita itu sedang kita usahakan diterapkan dalam segala segi kehidupan kita sehari-hari : dalam pembangunan ekonomi, dalam pembangunan politik, dalam kehidupan ketata-negaraan, dalam melaksanakan politik luar negeri dan sebagainya. Ini sudah seharusnya; sebab kita memiliki ideologi Nasional memang untuk dirasakan dalam segala segi kehidupan Bangsa kita, bukan hanja mendjadi sembojan atau pemanis bibir sadja. Dengan menjatakan ini, tidak berarti bahwa sekarang ini Pantja Sila itu benar-benar telah tertjermin dalam segala segi kehidupan kita. Tetapi jang djelas adalah kita sedang bergerak kearah itu.

Djustru karena Bangsa kita harus dan memang telah memiliki ideologi Nasional, maka saja tidak djemu-djemu mengandjurkan agar golongan-golongan dalam masyarakat atau partai-partai politik hendaknya djangan menjempitkan diri dengan ideologi golongannya :sendiri. Kesempitan ideologi golongan inilah jang sesungguhnya mendjadi sumber peruntjangan-peruntjangan pertentangan pada masa-masa jang lampau, membatasi ruang gerak partai politik itu sendiri dalam membina masyarakat jang membangun.

Dengan ideologi Nasional sebagai landaisan kita bersama, kita bangun tata kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia Jang tertib dan dinamis.

Pokok-pokok tata tertib itu telah ditegaskan dalam Undang-undang Dasar 1945; ialah azas dan sendi: sistim konstitusionil, demokrasi dan tegaknja hukum.

Azas dan sendi inilah jang kita laksanakan kembali sedjak berdirinja Orde Baru.

Perkembangan selama setahun jang terachir ini menundjukan bahwa pelaksanaan azas dan sendi tadi menundjukan kemandjuaan-kemandjuaan, jang mentjapai salah satu puntjaknja, pada satu setengah bulan jang lalu, dengan telah terlaksanjanja Pemilihan Umum.

Kota mengutjapkan sjukur alhamdullillah, bahwa pelaksanaan tugas Nasional besar jang berat itu telah selesai dengan tertib dan selamat. Hal ini berarti perdjoangan Orde Baru telah dapat memantjangkan lagi satu tonggak sedjarah jang sangat penting; chususnja dalam usaha kita semua untuk menegakkan kembali demokrasi. Kita selamanja tetap ingat, bahwa tegaknja demokrasi ini merupakan salah satu sasaran perdjoangan Orde Baru; dan sekarang, sasaran itu telah djuga kita tjapai.

Orde Baru; berusaha mengusahakan terlaksanjanja kehendak Rakjat, langkah demi langkah, tahap demi tahap, sesuai prioritas dan kemampuan.

Sedjak lahirnja Orde Baru, sedjak Sidang Umum ke-empat MPRS, pelaksanaan PEMILU ini merupakan sasaran dan keputusan Orde Baru. Pemerintah sebagaii pelaksana keputusan Rakjat itu telah melaksanakan keinginan Rakjat tadi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan Undang-undang PEMILU jang telah dibahas oleh DPR-GR dan Pemerintah setjara mendalam, melalui musjawarah-musjawarah jang pandjang dan memakan waktu 3 tahun — djelas demokratis dan konstitusionil —, Pemerintah berusaha melaksanakan PEMILU dengan setertib-tertibnja, selantjar-lantjarnja dan dalam batas waktu jang ditetapkan oleh MPRS.

Dalam konsultasi-konsultasi saja dengan Partai-partai Politik dan Golkar sebagai langkah persiapan PEMILU itu, semua pihak telah membulatkan ketetapan hatinya untuk melaksanakan PEMILU itu sesuai dengan keputusan Rakjat.

Dalam hubungan ini, saya telah minta kepada Partai-partai Politik dan Golkar dan kepada seluruh Rakjat, agar dalam persiapan dan, pelaksanaan PEMILU itu tujuan PEMILU itu sendiri jangan dikorbankan.

Berulang kali saya telah mengajak; agar dalam berusaha mencari pengaruh dan suara Rakjat, janganlah sampai mengorbankan Rakjat itu sendiri — karena menjeret saling beradunya kekuatan-kekuatan Rakjat itu —, janganlah sampai mengorbankan kepentingan Rakjat dan jangan pula menghambat pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup Rakjat.

Dalam Pemilihan Umum itu pendapat Rakjatlah yang ingin dikemukakan, keinginan Rakjatlah yang ingin disuarakan melalui Partai-partai Politik dan Golkar.

Suara Rakjat itu memang telah diberikan pada tanggal 3 Djuli yang lalu.

Pada hari itulah — antara lain — wajah demokrasi kita menampakkan roman mukanya; sama sekali bukan wajah yang suram atau tertekan, melainkan berseri-seri penuh harapan. Suasana waktu itu sungguh mengharukan.

Rakjat berbondong-bondong menudju ke TPS-TPS: bukan karena paksaan, melainkan karena kesadaran; bukan hanya yang segar-bugar djasmaninja melainkan djuga yang „djompo”, yang sedang sakit, yang tjatjad djasmaninja, yang sedang bekerja dikantor-kantor, yang sedang dalam perjalan. Malahan djuga sebahagian Rakjat ada yang memakai badjunja yang terbagus, seolah-olah hendak pergi ketempat-tempat pesta, atau ketempat-tempat upatjara yang dianggapnya penting.

Memang, didepan kotak-kotak suara itulah salah satu pesta demokrasi yang besar, salah satu upatjara menantjapkan tonggak demokrasi yang penting !

Sekali lagi, saat-saat memasukkan kartu suara itulah salah satu wujud demokrasi. Dihadapan kotak-kotak suara itu kedudukan semua warganegara adalah lama: kaum intelektual maupun orang awam, pembesar maupun Rakjat „biasa”, orang kaya maupun orang jang kurang mampu, kaum tua maupun orang muda, laki-laki maupun wanita. Pada saat itu tidak ada satu kekuatan apapun jang dapat memaksa orang menentukan pilihannya, ketjuali keinginan pemilih sendiri.

Disini terpantjar peladjaran moral jang tinggi nilainya. Pada saat-saat pungutan suara itu pemimpin-pemimpin Pemerintahan dan pemimpin-pemimpin Rakjat sadar, bahwa kepemimpinan mereka sesungguhnya atas dasar kepertajaan atau mandat dari Rakjat itu.

Ja, disinilah Rakjat jang berbitjara; Rakjat jang memang berdaulat!

Dan dibilik-bilik kotak pungutan suara itu azas-azas Pemilihan Umum jang bebas, dan rahasia benar-benar telah dilaksanakan.

Sekarang, kita telah mengetahui hasil Pemilihan Umum itu. Apabila kita harus berbitjara soal kalah atau menang, maka tentu sadja dalam setiap Pemilihan Umum ada fihak-fihak jang menang dan jang kalah: mustahil semua fihak harus menang atau semua fihak akan kalah.

Orang boleh merasa puas atau tidak puas dengan hasil Pemilihan Umum jang baru lalu itu. Tetapi tidak satu orangpun, tidak satu golonganpun, djuga tidak Pemerintah, jang mempunjai wenang sjah untuk tidak mengakui putusan Rakjat pada tanggal 3 Djuli 1971 itu! Kepada fihak jang menang kita semuanya mengutjapkan selamat. Kemenangan ini bukan berarti mengalahkan fihak lain; akan tetapi lebih berarti kepertajaan daripada Rakjat dan tanggung djawab untuk memimpin pembangunan masa depan.

Tetapi, pembangunan Bangsa bukan hanja tanggung djawab salah satu golongan dalam masjarakat. Pembangunan Bangsa selamanya merupakan tanggung djawab dan hak seluruh Bang-

sa kita tanpa ketjuali. Beberapa waktu jang lalu saja pernah menegaskan, bahwa dalam Pemilihan Umum itu siapa jang menang belum merupakan soal jang penting. Jang paling penting adalah, bahwa dari hasil Pemilihan Umum ini Pantja Sila. dan Undang-undang Dasar 1945 dipertahankan dan dilaksanakan, demokrasi makin kita tegakkan, hidup rukun dan serasi dalam masjarakat kita perkuat, dan pembangunan kita perhebat.

Sebab itu, dalam setiap Pemilihan Umum — jang sekarang maupun selandjutnja nanti — djangan kita silau dengan kemenangan-kemenangan dan djangan pula risau dengan kekalahan-kekalahan.

Nasib Rakjat djauh lebih penting daripada menggundjingkan terus-menerus hasil Pemilihan Umum itu. Bekerdja keras djauh lebih berguna daripada mengutik-utik hasil Pemilihan Umum jang sjah itu.

Dan marilah kita dengan gembira berkata: jang menang dalam Pemilihan Umum ini sebenarnja seluruh Rakjat, jang menang adalah kita semuanya, jang menang adalah semangat demokrasi !

Sebab itu, saja ingin mengutjapkan selamat kepada seluruh Rakjat Indonesia. Pelaksanaan Pemilihan Umum jang baru lalu itu menundjukkan, bahwa Rakjat telah menghajati demokrasi; bukan hanja kulitnja sadja tetapi djiwanja demokrasi itu. Mari kita ingat kembali suasana beberapa bulan jang lalu. Betapapun hebat kampanye dilakukan, betapapun keras suara dikumandangkan; tetapi hari „3 Djuli” tetap merupakan hari jang tenang, barangkali paling tenang selama ini. Malahan ada surat kabar jang mentjetak dengan huruf-huruf besar „Pemilu jang paling tenang didunia”. Dan memang itulah kenjataanja.

Ini membuktikan bahwa kesadaran politik Rakjat makin dewasa dan Rakjat memang bersikap tertib. Kesadaran inipun tampak dari djumlah Rakjat jang telah memberikan suaranya. Dalam tahun ini 90% Rakjat jang berhak memilih telah memberikan suaranya; lebih besar daripada Pemilihan Umum tahun 1955 jang hanja mentjapai 80% sadja. Djumlah inipun djauh

lebih tinggi dari negara-negara lain yang dikatakan mempunyai tradisi demokrasi yang lebih lama.

Ketertiban isuasana Pemilihan Umum itu disamping berkat kesadaran Rakyat memilih, juga berkat perentjanaan yang matang, ketekunan bekerdja :dan rasa tanggung djawab yang besar daripada badan-badan penjelenggara Pemilihan Umum dan semua aparaturnegara. Dalam kesempatan saja juga menjampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Pemilihan Umum Indonesia ditingkat atas sampai kepada petugas-petugas Kantor Pemungutan Suara dibawah; kepada semua aparaturnegara dan kepada seluruh slagorde Angkatan Bersendjata Republik Indonesia.

Kepada seluruh Rakyat saja serukan terus bersatu padu. Dengan lagi dilsoalkan apakah tetangga-tetangga kita, teman-teman kita, bawahan kita atau atasan kita, memilih „tanda gambar” yang berbeda-beda. Memilih dalam Pemilihan Umum adalah kesadaran dan hak demokrasi. Bersatu padu adalah kesadaran kita sebagai Bangsa yang ingin madju bersama-sama, bekerdja dalam pembangunan adalah kewadajiban kita dan menikmati hasil pembangunan adalah hak kita semuanya.

Kepada pemimpin-pemimpin Rakyat saja adjak untuk melaksanakan adjaran bidjaksana yang sering kita dengar. Menang dalam Pemilihan Umum adalah tjita-tjita dan usaha politikus. Tetapi menang dalam melaksanakan pembangunan Bangsa adalah tjita-tjita dan usaha negarawan.

Kemenangan dalam pembangunan inilah yang harus kita tjapai bersama, tanpa ketjuali.

Sekarang Pemilihan Umum telah usai. Marilah kita landjutkan bekerdja agar pembangunan tidak terbelang.

Dengan hasil Pemilihan Umum itu kita akan dapat membangun kehidupan demokratis dalam rangka pembangunan politik berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 dan Pantja Sila.

Dengan hasil Pemilihan Umum itu pula kita akan berkesempatan untuk memantapkan kestabilan politik dan ekonomi, membina ketertiban dan keamanan dalam masyarakat sebagai

landasan usaha menggiatkan pelaksanaan pembangunan dalam bidang ekonomi dan kesedjahteraan Rakyat.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Ditengah-tengah kesibukan Bangsa mempersiapkan dan melaksanakan PEMILU, jang ternjata telah menghasilkan prestasi Bangsa jang besar, usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan kita di-bidang ekonomi dan pembangunan djuga mentjapai sukses-sukses dan kemandjuaan-kemandjuaan jang mejakinkan.

Pemilihan Umum ternjata tidak mengganggu kestabilan ekonomi dan pembangunan; malahan keadaan ekonomi makin stabil dan mantap serta pelaksanaan pembangunan berdjalan menurut rentjana dan menaikkan tingkat produksi.

Kemandjuaan-kemandjuaan dan hasil-hasil itu dalam garis besarnja dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama-tama mengenai stabilitas ekonomi.

Dalam masalah ini, Bangsa Indonesia dapat dengan bangga menjatakan bahwa pada bulan Djuli tahun 1971 ini gedjala inflasi sudah tidak tampak lagi di Indonesia.

Dalam semester pertama tahun 1971 ini tingkat perkembangan harga adalah 0%! Artinja harga-harga 62 matjam barang — jang dipakai untuk mengukur ladju inflasi itu — pada achir bulan Djuni tahun ini adalah sama .dengan harga-harga pada achir Desember tahun jang lalu, sedangkan pada permulaan bulan Agustus gedjala tersebut masih tetap.

Sungguh ini suatu kemandjuaan besar, walaupun sama sekali bukan keadjaiban.

Prestasi ini mempunjai arti jang lebih mejakinkan apabila kita ingat bahwa dalam semester itu kita melampaui:

- masa-masa patjeklik — jang memang musiman —;
- melalui masa pelaksanaan Pemilihan Umum jang diselubungi oleh berbagai ketegangan dan desas desus;
- dan dalam suasana terus bergeraknja roda-roda pembangunan, jang berarti mengalirnja uang kemasjarakat dalam djumlah jang sangat besar pula.

Kemantapan ekonomi ini makin djelas dapat kita lihat dari serangkaian kenjataan berikut: nilai rupiah terhadap valuta asing tetap bertahan tidak berubah, meskipun djumlah uang jang beredar makin besar. Deposito berdjangka masih terus bertambah sedangkan kredit perbankan naik, ekspor dan impor naik, jang berarti produksi ekspor naik dan memungkinkan produksi industri dan lain-lain meningkat.

Dengan prestasi jang demikian itu, bertambah tebal keajaiban kita bahwa djalan jang ditempuh selama ini dibidang ekonomi telah berada pada arah jang benar. Prestasi iitu merupakan hasil daripada penggarisan kebidjaksanaan jang menjeluruh jang meliputi bidang-bidang: Anggaran Pendapatan dan Belandja Negara — terutama dengan anggaran seimbang —; perpadjakan dan penjesuaian-penjesuaian tarif serta intensifikasi dan penjempurnaan pemungutannja dan sebagainja; perkreditan dengan pengaturan kredit dan suku bunga jang selektif isesuai dengan prioritas; penjediaan dan penjaluran bahan-bahan pokok dan bahan-bahan baku jang tjukup dan terkontrol; penjederhanaan dan pelantjaran prosedur ekspor dan impor dan lalu-lintas barang didalam negeri pada umumnja jang dilaksanakan setjara konsekwen.

Malahan — dalam usaha memperkuat stabilisasi ekonomi itu — Presiden sendiri setjara langsung mengamati setiap perkembangan ekonomi dan segera mengambil keputusan-keputusan jang penting dalam Sidang-sidang Dewan Stabilisasi Ekonomi, jang diadakan dalam setiap minggu. Ini berarti bahwa perkembangan keadaan ekonomi dalam setiap minggu diikuti setjara teliti. Ja, terus terang saja katakan, bahwa apabila harga beras naik atau turun sedikit sadja dari harga tertinggi atau harga terendah jang telah dlitentukan, keadaan jang demikian telah dapat membuat Sidang mendjadi „geger”. Dengan ini saja ingin mejakinkan Rakjat bahwa Pemerintah dengan penuh kesungguhan dan dengan segala kemampuannja berusaha untuk terus memperbaiki keadaan ekonomi, mentjiptakan keadaan ekonomi jang stabill, dan mantap jang mendorong usaha pembangunan.

Saudara-saudara sekalian;

Prestasi dibidang ekonomi ini djelas bukan semata-mata hasil kerdja Pemerintah sendiri. Saja — atas nama Pemerintah — djustru menjampaikan terima kasih dan menjampaikan utjapan selamat kepada Rakjat Indonesia; sebab, tanpa pengertian Rakjat, tanpa bantuan Rakjat, tanpa tjujukan keringat Rakjat, prestasi itu tidak akan tertjapai.

Hanja Rakjat jang pertjaja kepada kemampuannja sendiri akan dapat membangun masa depannja. Dan Pemerintah berusaha mengembalikan kepertjajaan Rakjat kepada kemampuannja sendiri tadi; bukan dengan „indoktrinasi”, melainkan dengan membimbing mentjapai kemandjauan demi kemandjauan.

Keprtjajaan masjarakat itu memang makin bertambah besar.

Kemantapan harga-harga djuga tidak hanja berarti memberikan ketenangan hati Rakjat banjak, tetapi djuga telah menggerakkan mobillisasi modal jang kita perlukan untuk biasa pembangunan. Masjarakat jang mempunjai modal, tidak lagi menjtjari-tjari djalan spekulasi untuk menjalurkan uangnja, melainkan dapat disalurkan setjara positif pada usaha-usaha jang produktif atau mendepositokan di Bank-bank. Saja djuga tahu, bahwa mereka jang berpenghasilan sedikit lebih — walaupun bukan „orang kaja raja” — banjak djuga jang memasukkan uangnja di Bank-bank dalam deposito berdjangka ini. Gedjala ini mempunjai arti jang penting baik ekonomis maupun kemandjauan sikap mental. Arti ekonomis — seperti saja katakan tadi —, berarti terkumpulnja dana-dana dari masjarakat sendiri. Kemandjauan sikap mental, artinja bangkitnja kesadaran dan gairah menabung, jang tentu djuga mendorong sikap hemat, tidak menghamburkan uang untuk tudjuan jang kurang perlu.

Pemerintah akan terus mendorong kemauan dan kemampuan menabung dari masjarakat. Untuk itu dalam bukan Agustus ini djuga Pemerintah mulai melantjarkan gerakan Tabungan

Pembangunan Nasional dan Tabungan Asuransi Berdjangka jang dilaksanakan oleh Bank-bank Pemerintah maupun Bank-bank Swasta. Saja adjak seluruh masjarakat untuk ikut serta dalam gerakan menabung; saja serukan kepada para orang tua dan guru-guru untuk djuga mendidik anak-anak sekolah mengikuti gerakan ini. Gerakan menabung bukan hanja gerakan „musim-musiman” seperti masa-masa lampau; melainkan mudah-mudahan dapat mendjadi kebiasaan hidup kita selama kita ingin. terus membangun. Sungguh, kebiasaan berhemat dan menabung adalah sikap hidup manusia pembangunan !

Sidang DPR-GR jang terhormat;

Peningkatan pembangunan memerlukan devisa dalam djumlah jang besar untuk mendatangkan barang-barang modal dan bahan baku dari luar negerl jang belum dapat kita hasilkan sendiri. Untuk itu kegiatan ekspor dan impor memegang peranan jang panting.

Perkembangan dibidang ekspor dan impor dalam tahun kedua REPELITA adalah sebagai berikut.

Nilai ekspor kita mentjapai 1 milyar 214 djuta dollar; ini berarti naik hampir 17% djika dibanding dengan tahun pertama REPELITA.

Seluruh impor mentjapai 1 milyar 207 djuta dollar; jang berarti naik dengan lebih dari 12% dibanding dengan tahun sebelumnja. Komposisi impor ini djuga menundjukkan perbaikan-perbaikan: impor bahan baku dan barang modal djauh diatas impor bahan-bahan konsumsi; dan prosentase impor bahan baku dan barang modal itupun lebih tinggi lagi djika dibanding dengan tahun sebelumnja.

Gambaran dibidang ekspor dan impor ini menundjukkan bahwa ekonomi kita tetap tumbuh dengan baik. Produksi dan industri kita djelas berkembang, baik dlihat dari nailknja nilai ekspor maupun dari naiknja impor bahan baku dan barang modal tadi, Namun, kenjataan ini tidak boleh membuat kita

lengah. Sebab, perkembangan harga dunia dari barang ekspor jang kita punjai tidak selalu menundjukkan gambaran jang menguntungkan.

Saudara Ketua jang terhormat;

Keadaan jang makin mantap dibidang keuangan dan moneter, kemantapan harga-harga dan lain-lain perbaikan keadaan ekonomi tadi, tentu tidak ada artinja apabila tidak disertai dengan naiknja produksi dalam negeri dan berkembangnja industri pada umumnja. Dan bagaimana kenjataanja? Produksi kita memang telah naik dan industri djuga meluas.

Dalam tahun kedua REPELITA (1970/1971) produksi beras mentjapai 11,9 djuta ton; jang berarti sasaran jang ditetapkan dapat kita lampau.

Kenjataan ini membesarkan hati. Dengan meneruskan usaha-usaha jang sekarang, Insja Allah, kita benar-benar dapat ber-swastembada pangan pada achir REPELITA jang pertama ini.

Angka-angka kenaikan produksi beras tadi sebenarnja sudah „berbitjara sendiri” mengenai hasil pembangunan dibidang pertanian jang mendjadi pusat penggerak dan sasaran utama REPELITA jang sekarang. Tetapi, dibelakang angka-angka itu telah bergerak kegiatan jang djauh lebih luas serta memberikan harapan untuk dapat menghimpun kekuatan jang lebih besar, jang akan menggerakkan pembangunan dimasa depan dengan lebih tjepat.

Seperti kita ketahui, untuk meningkatkan produksi padi, Pemerintah telah melantjarkan program Bimas dan Inmas dibidang pertanian setjara besar-besaran melailui Pantja Usaha, jang meliputi: penggunaan bibit unggul, pengairan jang baik, penggunaan pupuk, penggunaan obat-obatan pemberantas hama dan tjara bertanam jang tepat.

Untuk melaksanakan Pantja Usaha ini perlu dihimpun dan disinkronisir sebagian besar kekuatan, kemampuan dan sjarat-sjarat pembangunan : modal dan ketrampilan, idam-idaman dan

keuletan, perentjanaan dan pelaksanaan jang teliti, pragmatis dan tepat. Bukan dalam ukuran-ukuran ketjil-ketjilan, melainkan setjara Nasional. Bukan menjangkut puluhan orang, melainkan djutaan. Seluruh tubuh pemerintahan dan perekonomian Nasional bergerak dengan serentak: mulai dari Presiden dan Menteri-menteri sampai Kepala-kepala Desa, mulai dari sardjana-sardjana jang mengadakan penelitian jang tjermat dilaboratorium-laboratorium sampan petani jang tekun disawah-sawah, mulai dari pembangunan bendungan jang besar-besar sampai pembuatan saluran-saluran kepetak-petak sawah, mulai dari importir dan pabrik-pabrik sampai kepengetjer-pengetjer, mulai dari Bank Sentral sampai Bank-bank keliling didesa-desa; dan masih banjak kegiatan lainnja.

Program ini mula-mula mendapat kesulitan, baik dari petani-petani sendiri maupun tjemoohan orang-orang jang sebenarnja tidak memikirkan nasib petani.

Tjara-tjara tradisional dan sikap „nrimo” petani merupakan salah satu hambatannja: mereka enggan menggunakan pupuk karena belum yakin bahwa pupuk jang putih seperti tepung itu akan dapat menjuburkan kembali tanah sawahnja, tidak yakin bahwa bibit unggul jang telah diselidiki oleh para ahli pertanian itu akan menumbuhkan padi jang tahan terhadap penjakit dan menghasilkan djauh debih banjak butir-butir padi dan mereka belum mengerti bagaimana menggunakan alat penjemprot obat jang sederhana itu. Disamping itu apabila mereka sudah mengetahuinja, mereka tidak mampu mendapatkannja dengan wadjar. Saja dapat mengerti mengapa petani waktu itu belum tergerak hatinja, sebab pada masa Pemerintah jang dahulu hanja mampu menjuarakan slogan „swasembada” pangan; sarana-sarana menaikkan produksi tidak disediakan, sehingga hasilnjapun tidak ada. Dan petani mendjadi djera !

Sekarang keadaan djauh berbeda. Berkat pelaksanaan Bimas dan Inmas jang sungguh-sungguh itu, petani sendiri merasakan hasilnja: produksi padinja naik, harga beras dilindungi oleh Pemerintah hdngga menguntungkan petani, penghasilan petani

naik. Sekarang petani pertjaja, bahwa dengan menggunakan tjara-tjara bekerdja jang lebih baik, masa depannja akan menjadi lebih baik. Ini berarti bahwa sebagian terbesar Rakjat kita pertjaja bahwa masa depan memang dapat diperbaiki; dan kepertjajaan ini merupakan kekuatan jang besar untuk meneruskan pembangunan ini.

Ini berarti pula bahwa Rakjat petani telah mulai berkesempatan mengenal dan memanfaatkan hasil teknologi, melepaskan tjara-tjara jang tradisionil. Hal ini sekaligus berarti tertanamnja salah satu sikap mental jang diperlukan bagi manusia pembangunan. Sikap mental itu, ialah penggunaan akal dan usaha untuk memanfaatkan keadaan alam; dan salah satu tjaranja ialah dengan mengenal dan menggunakan hasil teknologi setjara tepat bagi usaha-usaha pembangunan dalam berbagai bidang.

Perubahan sikap mental ini bukan hal jang „remeh”, sebab menjangkut pandangan hidup dan djalan hidup masa depan bagian jang terbesar dari Bangsa kita.

Pembentukan sikap mental jang tjotjok untuk pembangunan ini harus terus didorong oieh Pemerintah, baik dengan adjakan kepada masyarakat maupun dengan mentjiptakan iklim jang mendorong pembentukan sikap mental ini.

Dengan segala pengalaman dalam menaikkan produksi padi ini, kita harus terus berusaha menaikkan produksi peternakan, perikanan dan lain-lain usaha untuk memperbesar penghasilan petani pada umumnja.

Kepada para petani, saja ingin menjampaikan utjapan selamat dan hormat saja atas usaha-usaha dan djerih pajahnja jang berhasil itu; bukan semata-mata untuk dirinja sendiri sekarang, tetapi terutama djuga untuk anak-anak tjutju dan hari depannja. Saja mengharapkan agar usaha-usaha jang berhasil itu dipelihara, diperluas dan dikembangkan dibidang-bidang jang lain. Saja djuga meminta dengan sangat agar sarana-sarana produksi jang telah diadakan dan berdjalan baik itu dipelihara: memelihara saluran-saluran air, bendungan-bendungan, djalan-djalan dan djembatan disekitar desa, membajar kembali kredit tepat pada waktunja, mengembangkan kehidupan berkoperasi

dan sebagainya. Kepada para Gubernur sampai Kepala Desa saja sampaikan utjapan selamat dan seruan jang sama. Saja djuga minta agar para petani didorong untuk memenuhi kewajibannja mengembalikan kredit jang telah diterima.

Saudara-saudara sekalian;

Dalam bidang pertanian jang lain — diluar persawahan — djuga terlihat adanja kemadjuan-kemadjuan.

Hasil perkebunan menundjukkan kenaikan-kenaikan. Nilai ekspor dari perkebunan besar maupun dari perkebunan Rakjat djika dibanding dengan tahun sebelumnya; walaupun dipasaran dunia terdapat penurunan-penurunan harga dari barang-barang ekspor tradisionil kita. Kemadjuan ini menundjukkan bahwa Perusahaan-perusahaan Perkebunan Negara bertambah sehat dan usaha-usaha perkebunan Rakjat hidup. Berbagai faktor telah mendorong kemadjuan dibidang ini seperti iklim ekonomi jang bertambah baik, prasarana jang melantjarkan pengangkutan barang-barang ekspor kita, kredit jang disalurkan kepada usaha-usaha ini, kebidjaksanaan-kebidjaksanaan jang mendorong ekspor dan sebagainya.

Pemerintah mengusahakan agar hasil-hasil ekspor dapat langsung sampai kenegara-negara konsumen, tanpa melalui negara perantara. Untuk ini mutu barang-barang ekspor kita harus diusahakan agar memenuhi kwalitas standar internasional, dengan mengadakan pengolahan produksi perkebunan itu didalam negeri sendiri. Langkah penting jang telah diambil dalam bidang ini antara lain ialah dibangunnja industri-industri jang menghasilkan „crumb rubber”; jang djuga berarti adanja kemadjuan dengan digunakannja hasil teknologi. Namun, dalam bidang ini masih banyak usaha-usaha peningkatan jang harus kita lakukan, agar benar-benar mentjapai hasil-hasil jang tinggi, jang sepenuhnya menguntungkan ekonomi Nasional.

Produksi kaju djati dan rimba dari pengusahaan hutan djuga naik; mentjapai lebih dari 8,8 djuta m³ atau 43% diatas produksi tahun jang lalu. Dengan adanja peningkatan kegiatan dalam bidang kehutanan ini bukan sadja penghasilan devisa

kita meningkat, tetapi djuga akan dapat menghidupkan kegiatan ekonomi didaerah-daerah jang bersangkutan. Tetapi sungguh disajangkan bahwa pengusaha hutan ini — penanaman modal asing atau dalam negeri — masih belum berdjalan setjara semestinja, banjak para pemegang HPH (Hak Pengusahaan Hutan) jang belum atau tidak memenuhi kewadajibannja, seperti jang ditentukan dalam idjinnja. Pemerintah telah dan akan mengambil langkah-langkah jang diperlukan untuk penertiban-penertiban, serta pengawasan perlu ditingkatkan dalam waktu jang akan datang, bukan sadja untuk mentjegah kerugian dalam bidang devisa, tetapi djuga untuk mengamankan rentjana produksi industri kita serta untuk pengamanan hutan itu sendiri.

Dibidang pertambangan — dalam tahun 1970/1971 —, produksi minjak bumi naik dengan 14%, timah naik dengan 6,7%, nikkal naik lebih dari 120%, bauksit naik dengan 33% djika dibanding dengan tahun sebelumnja. Jang menurun adalah produksi batubara, emas dan perak.

Usaha-usaha pertambangan jang baru bertambah — sebagian sedang dalam penjelesaian dan sebagian lainnja telah berproduksi — perluasan-perluasan diadakan, sumber-sumber baru diketemukan; terutama minjak bumi. Tahun ini mulai diekspor pasir besi dari daerah Tjilatjap. Produksi dan ekspor timah dan bauksit naik. Tambang tembaga di Irian Barat sedang terus diselesaikan, dalam bentuk kontrak karya dengan fihak asing. Demikian djuga tambang nikkal, bauksit dan lain-lain didaerah-daerah lainnja.

Perkembangan usaha ekstraktif jang terus meningkat ini, memberikan kemungkinan dan harus dapat kita manfaatkan dengan mengusahakan pengolahan bahan-bahan mentah tersebut mendjadi bahan baku dan seterusnya. Usaha-usaha itu harus kita lakukan dalam REPELITA-REPELITA jang akan datang.

Bidang industri mengalami tingkat kemandjuaan jang agak pesat. Dari 20 djenis produksi industri jang renting hampir

semuanja menundjukkan peningkatan produksinja. Djika dibanding dengan tahun sebelumnja produksi tekstil — dalam tahun kedua REPELITA 1970/1971 — naik lebih dari 30% atau mentjapai lebih dari 590 djuta meter, benang tenun naik 23%, pupuk urea naik 17%, semen naik lebih dari 7%. Kenaikan-kenaikan lain djuga kita tjapai pada produksi-produksi kertas, ban mobil, accu, televisi, radio dan pelat-seng.

Disamping naik dalam djumlah produksi, mutu barang-barang jang dihasilkanpun meningkat pula.

Kemadjuan dan kenaikan produksi inipun tidak dapat dilepaskan daripada kondisi ekonomi dan politik jang terus bertambah baik serta kebidjaksanaan dibidang ekonomi jang merangsang usaha dibidang industri ini, termasuk kebidjaksanaan penanaman modal.

Kenaikan produksi dan kondisi ekonomi ini akan bertambah madju lagi apabila dibarengi dengan kondisi mental masjarakat jang lebih positif. Saja serukan kepada masjarakat agar lebih banjak menggunakan barang-barang jang telah dapat kita produksi didalam negeri sendiri. Ja, marilah kita tumpahkan semangat Nasionalisme jang sehat djuga kepada bidang ekonomi. Kita memang tidak perlu bersikap pitjik, men-tabu-kan segala matjam barang-barang impor. Tetapi kita djuga tidak perlu merasa rendah diri djika kita menggunakan barang-barang produksi dalam negeri.

Pemerintah akan terus mendorong agar produksi dalam negeri terus meningkatkan mutunja sehingga mampu bersaing dengan barang-barang impor. Pemerintah djuga terns mendorong agar pengusaha-pengusaha Nasional dan koperasi bertambah kuat; sehingga nanti benar-benar mendjadi tulang punggung ekonomi Nasional kita. Tentu usaha-usaha seperti ini memerlukan semangat kepengusahaan jang baik, efisiensi, penelitian jang tidak kenal lelah dan pemanfaatan teknologi jang tepat. Pemerintah djuga telah mulai membimbing industri dalam negeri agar mulai memandang djauh „keluar pagar halaman sendiri”. Harus tiba saatnja nanti — walau memakan waktu — kita djuga harus mengekspor barang-barang djadi; bukan hanja

bahan-bahan mentah dan lemah yang seringkali diombang-ambingkan oleh harga pasaran dunia. Sekarangpun kita telah mulai mengekspor barang-barang jadi itu.

Kenaikan produksi dan kegairahan industri inipun tidak munjul dengan sendirinja. Semuanja ini hasil daripada serangkaian pengarahana yang telah dirintis oleh Pemerintah dalam tahun-tahun terakhir ini. Kemantapan harga-harga dan nilai valuta asing telah memungkinkan unit-unit produksi bekerdja dengan lebih baik dan memiliki rasa kepastian usaha untuk jangka waktu yang panjang. Keadaan ini dibarengi dengan kebidjaksanaan-kebidjaksanaan dibidang fiskali, perkreditan dan lain-lain yang menundjng perkembangan kegiatan produksi dan penanaman modal.

Sedjak akhir tahun 1966 Pemerintah telah 6 kali menurunkan suku bunga Bank-bank Pemerintah; djuga disediakan kredit jangka menengah dan jangka pendek dengan suku bunga sebesar 12% setahun. Suku bunga ini djauh lebih rendah dibanding dengan waktu-waktu sebelumnya. Pemerintah tahu, bahwa fasilitas kredit hingga kini masih sukar didjangkau oleh setiap unit-unit produksi kecil dan menengah. Mudah-mudahan, Lembaga Asuransi Djaminan Kredit yang telah kita adakan 5 bulan yang lalu dapat segera membantu keadaan. Pembaharuan-pembaharuan kebidjaksanaan dibidang fiskal, penjempurnaan-penjempurnaan tarif bea masuk, rangsangan-rangsangan ekspor ternjata djuga telah mendorong kegiatan produksi dan industri ini. Dengan gembira saja dapat menjatakan, bahwa kenaikan produksi itu didorong pula oleh perubahan-perubahan dan penjesuaian struktur serta perbaikan management dan peningkatan efisiensi perusahaan milik Negara. Agar produksi terus meningkat, masih banjak lagi yang harus dilaknkan untuk lebih menertibkan dan meng-efisien-kan perusahaan-perusahaan Negara tersebut.

Saudara Ketua dan Sidang yang terhormat;

Kemadjuan-kemadjuan produksi chususnja dan perbaikan ekonomi umumnja seperti' yang saja kemr,kakan tadi hanja dapat terwujud dengan adanya perbaikan yang sangat berarti

dibidang prasarana: perbaikan djalan-djalan dan djembatan; perbaikan irigasi dan pengendalian bandjir; peningkatan penjediaan listrik; perbaikan angkutan didarat, dilaut dan udara; perbaikan telekomunikasi dan sebagainja.

Sesuai dengan sasaran-sasaran jang telah ditetapkan dalam REPELITA, maka Pemerintah menjediakan prioritas biaja jang tinggi dibidang prasarana ini. Diukur dengan biaja jang tersedia dan sasaran-sasaran jang ditetapkan, maka hasil dibidang prasarana tjukup memuaskan. Pada kesempatan ini saja ingin menjampaikan penghargaan kepada pegawai-pegawai negeri dan teknisi-teknisi kita jang telah menunjukkan ketekunan bekerdja — bukan hanja dibelakang medja, tetapi dilapangan, kadang-kadang djauh dari keramaian kota dan dihutan-hutan belukar -, sehingga projek demi projek dapat diselesaikan menurut rentjana.

Sedjalan dengan perbaikan-perbaikan jang kita tjapai dalam bidang pengangkutan, komunikasi dan bertambah baiknja keamanan, usaha menarik wisatawan-wisatawan asing kita perbesar. Usaha ini penting untuk memperbesar penghasilan devisa jang sangat kita perlukan itu. Dalam hal ini usaha-usaha perhotelan, restoran dan fasilitas-fasilitas rekreasi lainnja telah banjak meningkat; meskipun masih banjak jang harus dilakukan.

Masjarakat setempatpun dapat memanfaatkan meluasnja kegiatan kepariwisataan ini, terutama dengan pendjualan hasil-hasil keradjinan Rakjat jang sangat menarik wisatawan itu. Oleh karena itu usaha-usaha masjarakat dibidang ini harus dibimbing dan dikembangkan.

Untuk tahun 1970/1971 djumlah wisatawan asing jang berkundjung ke Indonesia adalah sebesar 129.000 orang dan hal ini melebihi target semula sebanjak 105.000 orang dengan angka pemasukan kotor sebesar lebih dari US \$. 16 djuta, dan diharapkan dalam tahun-tahun jang akan datang akan terus meningkat. Dilain fihak, saja perlu mengingattkan, agar dalam mengembangkan kegiatan kepariwisataan itu, kita harus tetap

mendjaga kepentingan sosial-budaja Nasional dan keselamatan generasi-generasi jang akan datang. Kita perlu ikut serta dalam pergaulan kepariwisataan dunia; tetapi harus tetap didjaga agar djangan terdjadi praktek-praktek dan usaha-usaha jang dapat membawa dekadensi moral Bangsa.

Saudara-saudara;

Setelah kita menilai adanja kemadjuan-kemadjuan dibidang ekonomi, tentu timbul pertanjaan mengenai kemadjuan-kemadjuan dalam bidang kesedjahteraan Rakjat.

Saja tidak ingin mengatakan bahwa kesedjahteraan sosial sudah baik. Beberapa bulan jang lalu, pada pembukaan Pasar Kiewer di Sala, saja telah mendjelaskan setjara pandjang lebar bahwa landasan bagi masjarakat adil dan makmur berdasarkan Pantja Sila baru akan kita tjapai antara 20 sampai 25 tahun jang akan datang. Itupun harus disertai dengan bekerdja keras; lebih keras dari jang sekarang telah kita kerdjakan !

Namun saja ingin menundjukkan, bahwa tingkat hidup Rakjat kita sekarang terang tidak makin merosot. Harga-harga kebutuhan pokok jang mantap telah merupakan perbaikan tersendiri. Penghasilan petani jang bertambah baik — tani sawah, tani nelajan, tani kebun — tentu djuga telah berarti perbaikan hidupnja. Ja, saja ingin mengambil tjontoh jang sederhana sadja. Dimana-mana orang makin banjak jang memiliki radio-radio transistor, baik pedagang-pedagang „kaki lima” dikota-kota maupun petani didesa-desa. Sepedapun makin banjak di desa-desa.

Djustru karena suasana dan keinginan madju telah meluas, maka kebutuhan Rakjat banjakpun makin tahun makin berubah. Baru-baru ini telah diadakan penelitian oleh badan swasta jang dianggap netral dan objektif mengenai perasaan dan keadaan Rakjat, terutama didesa-desa. Hasilnja menundjukkan bahwa Rakjat menilai memang ada perbaikan-perbaikan keadaan hidupnja. Harga-harga jang mantap bukan merupakan hal jang baru lagi; sudah dianggap wajar. Kebutuhan lain makin

dinasakan, terutama pendidikan untuk anak-anak dan pemeliharaan kesehatan.

Memang tingkat kemajuan kesedjahteraan sosial antara lain dapat diukur dengan banjaknja gedung sekolah jang kita bangun, rumah-rumah sakit, perumahan Rakjat jang sehat, air minum jang tjukup dan listrik jang terang, tempat-tempat rekreasi dan lapangan-lapangan olah raga, mesdjid-mesdjid dan geredja-geredja dan tempat-tempat ibadah lainnja.

Apabila ukuran-ukuran itu jang kita gunakan, memang masih banjak jang harus kita kerdjakan. Selama ini, tahun demi tahun, kita telah banjak membangun sarana-sarana fisik untuk meningkatkan kesedjahteraan sosial tadi; walaupun djauh belum mentjukupi djika dibanding dengan kebutuhan masyarakat. Kita hendaknja ingat, pembangunan sarana-sarana fisik itu memerlukan biaja; dan biaja ini makin dapat kita kumpulkan apabila pembangunan dibidang ekonomi makin madju.

Apabila kemajuan dibidang sosial diukur dengan sarana-sarana fisik tampak lamban, kita tidak perlu berketjil hati. Sebab, kemajuan mental telah tumbuh dengan hebat; jang djustru merupakan modal pembangunan.

Masyarakat kita makin terbuka dan lebih realistis. Penganalan teknologi ternjata dapat diterima dan telah disadari perlunja oleh Rakjat sendiri; seperti misalnja dalam Pantja Usaha bidang pertanian. Rakjat didaerah-daerah pedesaanpun — terutama dibeberapa daerah — telah mau dengan kesadarannja sendiri melaksanakan program-program keluarga berentjana. Khusus dalam bidang keluarga berentjana ini, saja djuga ingin menjerukan agar pelaksanaannja ditingkatkan mulai sekarang djuga. Tidak berlebih-lebihan kiranja, apabila saja katakan, bahwa sukses tidaknja kegiatan keluarga berentjana ini merupakan tantangan bagi hari depan Bangsa Indonesia.

Kita terus berusaha dan memang dapat menaikkan produksi pertanian, pertambangan dan industri. Tetapi, apabila kenaikan

an-kenaikan tersebut tidak diimbangi dengan penambahan penduduk yang terkendalikan, maka hasil produksi itu setjara Nasional tidak akan ada artinya.

Sebaliknya, suksesnya keluarga berentjana ini bagi Bangsa Indonesia akan merupakan prestasi yang besar, berarti akan mempertcepat usaha peningkatan kesedjahteraan Rakyat yang merata, dan juga berarti bahwa Bangsa Indonesia telah mampu berfikir dan bersikap lebih tertib, lebih rasionil dan lebih dinamis, syarat-syarat pokok bagi Bangsa yang ingin maju dan membangun.

Disiplin dan rasa tertib dikalangan Rakyat sebenarnya cukup besar; hal ini tampak jelas dari pelaksanaan Pemilihan Umum yang baru lalu. Toleransi antara umat beragama yang berbeda-beda makin terasa.

Semuanya itu merupakan prasyarat dan modal untuk meneruskan pembangunan. Ketertiban sosial dan kesadaran sebagai warga negara memang masih harus kita tingkatkan, baik dengan langkah-langkah yang diambil oleh aparatur Pemerintahan yang berwenang maupun dengan membangkitkan kesadaran masyarakat sendiri.

Saudara-saudara;

Hal lain yang menggembirakan adalah adanya kegairahan membangun yang terus terasa di daerah-daerah. Bagi Rakyat di daerah-daerah bekerja untuk membangun adalah gampang dimengerti, yang menjadi soal adalah bagaimana memperoleh dan mengerahkan dana sarannya. Dalam hal ini Pemerintah memberikan tanggapan yang riil. Bantuan kepada Desa dan Kabupaten yang telah diberikan dalam tahun-tahun terakhir ini jelas menimbulkan gerak pembangunan pada seluruh Kabupaten-kabupaten sampai ke desa-desa. Masyarakat makin terdorong untuk membangun dan tanggung jawab pembangunan makin besar.

Dengan bantuan-bantuan tadi kemajuan-kemajuan ekonomi jelas terasa; tetapi yang lebih penting lagi adalah se-

mangat, kegiatan dan tanggung djawab membangun dari masyarakat sendiri. Melihat pengalaman-pengalaman jang diperoleh selama ini dan untuk mendorong pembangunan jang lebih besar, maka untuk Tahun Anggaran jang akan datang Pemerintah akan meneruskan pemberian bantuan tersebut. Bahkan akan menaikkan lagi bantuan kepada Kabupaten, sehingga mendjadi Rp. 100,- untuk setiap djiwa penduduk dalam Tahun Anggaran jang akan datang.

Saudara Ketua;

Akan terlalu memakan waktu apabila saja melaporkan satu-persatu pelaksanaan pembangunan dalam tahun kedua REPELITA ini. Seperti tahun jang lalu, idjinkan saja meminta kepada para Anggota Dewan jang terhormat, untuk nanti meneliti laporan tersebut jang saja sampaikan setjara tertulis sebagai lampiran Pidato Kenegaraan ini.

Hasil-hasil jang dapat kita tjapai dibidang ekonomi dan pembangunan tadi sekaligus djuga mentjerminkan prestasi kerdja aparatur kita, baik aparatur Pemerintahan umum maupun aparatur perekonomian Negara, baik aparatur ditingkat Pusat maupun ditingkat Daerah, baik aparatur sipil maupun ABRI. Aparatur Negara memang belum sempurna, tetapi bukannya lumpuh; malahan djuga menundjukkan perbaikan-perbaikan jang berarti.

Setjara Nasional dapat dikatakan, bahwa seluruh aparatur telah dapat di-"satu bahasa"-kan; tentu sadja dalam arti jang baik. Sesuai dengan garis pembangunan jang sekarang ditempuh oleh Bangsa kita, maka segala kegiatan aparaturpun, telah menudju kepada pelaksanaan pembangunan itu.

Hal ini tampak djelas mulai dari tingkat Pusat sampai kedesa-lesa. Adanja kesatuan arah ini sungguh merupakan, kemadjuan tersendiri. Tidak mungkin kita melaksanakan pembangunan apabila aparatur Negara tidak djuga mengikatkan diri dan siap melaksanakan pembangunan itu. Walaupun

Undang-undang mengenai Otonomi Daerah — jang baru — belum djuga dapat diselesaikan, namun inisiatif Daerah terus didorong oleh Pemerintah, sekaligus dalam rangka menjiapkan otonomi jang riil dan luas serta mendewasakan Pemerintah Daerah. Kebidjaksanaan ini telah mendorong pembangunan didaerah-daerah, sebagai pelengkap pembangunan Nasional. Tertib Pemerintahan makin terasa, pembagian tugas dan wewenang antara instansi-instansi makin djeias. Dan untuk memelihara konsistensi, maka komunikasi dan koordinasi antara instansi-instansi itu setjara tehnis ditingkatkan.

Dalam bidang Hankam dapat dikemukakan, bahwa pada tingkat sekarang ini pelaksanaan tugas pokok ABRI sebagai alat Hankam dipusatkan pada kemampuan untuk memelihara keamanan dalam negeri, dengan tetap melihat djauh kedepan menghadapi kemungkinan datangnja bahaja dari luar. Tugas ini dapat dilaksanakan dengan baik. Integrasi dan konsolidasi ABRI jang telah dilakukan mulai tahun-tahun jang lalu, sekarang telah menunjukkan hasilnja. Kemampuan intelidjen tjukup baik, sehingga telah banjak dapat diambil langkah-langkah preventif : melumpuhkan kegiatan-kegiatan jang bersifat subversif dan destruktif, sebelum kegiatan-kegiatan seperti itu sempat mendjalar mengganggu ketenangan dan keamanan masjarakat. Unsur-unsur teritorial ABRI telah dapat bekerdja efektif, mulai dari tingkat pusat sampai eselon terendah didesa-desa. Kemampuan teritorial ini sekaligus dimanfaatkan untuk ikut menggerakkan pembangunan didesa-desa. Sistim komunikasi djuga meningkat kemampuannja, baik ketjepatannja maupun luas djaringan-djaringannja, baik dari Pusat kekesatuan-kesatuan dan kedaerah-daerah maupun sebaliknya. Dalam hal diperllukan, maka dalam waktu 3 x 24 djam unsur-unsur strategis pusat Hankam dapat tuba pada titik-titik terdjauh diwilajah Negara kita ini. Dalam waktu 1 x 24 djam unsur strategis wilajah jang terpusat dimasing-masing Komando Wilajah Pertahanan dapat dikirim ketitik-titik terdjauh dalam wilajahnja sendiri. Dengan kemampuan ini dapat didjamin keamanan Nasional sampai tingkat tertentu.

Kelintjahan dan ketrampilan pelaksanaan tugas pengamanan ABRI dalam Pemilihan Umum jang lalu, djuga telah merupakan faktor jang mampu mendjamin keamanan, ketenangan dan ketertiban pelaksanaannja.

Ketertiban dan disiplin ABRI djuga terus ditingkatkan. Dalam hal ini, saja rasa masjarakat sendiri dapat menilainja. Sebagai alat Hankam, ABRI — sebagai lembaga — dapat dikatakan telah banjak dapat melepaskan tugas-tugas umum Pemerintahan; disamping hal ini merupakan kebidjaksanaan jang digariskan Pemerintah, djuga karena aparaturn sipil sendiri telah makin mampu melaksanakan tugasnja.

Terhadap bahaya dari sisa-sisa kekuatan gelap G-30-S/PKI kita harus tetap waspada. Kekuatan fisik mereka telah dapat dikatakan tidak mempunjai arti lagi. Tetapi mereka tetap berusaha mengadakan kegiatan-kegiatan sabotase, subversi dan kegiatan-kegiatan gelap lainnja. Kader-kader mereka tetap ada, malahan mereka menjusup ketengah-tengah kalangan jang biasanja dianggap bukan sarang PKI, seperti misalnja di Perguruan-perguruan Tinggi, sardjana dan mahasiswa. Sidang-sidang pengadilan gembong sisa-sisa G-30-S/PKI jang telah berlangsung pada achir-achir ini djelas menundjukkan bukti-bukti mengenai peringatan saja tadi. Tetapi saja minta agar masjarakat djangan gelisah dan djangan saling tjuriga-mentjurigai. Saja djamin alat-alat keamanan Negara mampu mengatasinja. Saja djuga menjampaikan penghargaan jang tinggi kepada alat-alat keamanan Negara dan semua instansi-instansi jang telah dapat membongkar kegiatan-kegiatan gelap ini dan menjeret pelaku-pelakunja kedepan Pengadilan.

Dilain pihak terhadap mereka jang telah menundjukkan kesadarannja, kita wadajib menerima mereka kembali kedalam masjarakat dan memperlakukan mereka setjara wadjar sesuai dengan pandangan hidup kita jang berdasarkan Pantja Sila. Dalam hubungan ini Pemerintah akan meneruskan kebidjaksanaan jang ditempuh selama ini., ialah mengembalikan ke-

dalam masyarakat tahanan-tahanan G-30-S/PKI golongan C setjara bertahap dan selektip; ,sehingga dalam waktu jang tidak terlalu lama semua tahanan golongan C ini telah dapat dibebaskan semua.

Saudara Ketua;

Dalam kita menilai hasil-hasil kemandjuaan dibidang ekonomi dan pembangunan saja harus mendjelaskan djuga mengenai peranan dan arah kerdjasama dan bantuan ekonomi luar negeri.

Dalam tahun-tahun jang terachir ini kita merasakan manfaat dari bantuan dan kerdjasama ekonomi luar negeri itu untuk mewudjudkan stabilisasi ekonomi dan melantjarkan pembangunan.

Dalam hubungan saja — untuk kesekian kalinja — mengadjak kita semua mendjernihkan fikiran kita mengenai arti bantuan ekonomi luar negeri ini. Sebab, diantara kita — sjukur hanja sebagian ketjil sadja — ada jang berpendapat, bahwa stabilisasi dan kemandjuaan dibidang ekonomi jang kita tjapai sekarang ini hanjalah „berkat” dari adanja bantuan luar negeri jang melimpah ruah. Pendapat ini tidak benar karena tidak sesuai dengan kenjataan. Malahan sedikit berbahaja karena meremehkan kemampuan dan ichtiar Bangsa sendiri.

Benar, kita mendapatkan bantuan luar negeri; akan tetapi bantuan ini tidak datang dengan sendirinja. Betapa pun baik hati negara-negara sahabat kita, betapapun mereka bersungguh-sungguh ingin membantu kita, maka bantuan itu tidak akan tiba apabila kita sendiri tidak dapat menundjukkan kemampuan. Sesudah pada tahun 1966 kita setjara drastis mengambil langkah-langkah untuk mengatur kembali warisan keadaan ekonomi dan sosial jang kalut dari masa lampau, barulah bantuan luar negeri itu mengalir; bukan sebaliknya. Saja pernah menegaskan, bahwa kita tidak perlu kehilangan harga diri karena adanja bantuan-bantuan ini. Banjak bangsa-

bangsa lain yang sekarang telah mentjapai tingkat perekonomian yang sangat maju — malahan djuga membantu kita —, dahulupun mereka mendapatkan bantuan ekonomi dari negara-negara lain. Bantuan dan kerdjasama ekonomi luar negeri adalah yang djamak sekarang ini, bukan hal yang gadjil; sebab sesungguhnya — pada achirnja - semua bangsa-bangsa didunia sating membutuhkan. Langsung atau tidak langsung bantuan yang diberikan itu bermanfaat pula bagi kepentingan nasional masing-masing. Hal lain yang perlu kita nilai adalah untuk apa bantuan luar negeri itu kita gunakan. Apabila bantuan itu kita gunakan untuk memperbaiki tingkat hidup Rakyat banjak, untuk pembangunan, mnaka tidak ada yang tertjela dalam hal ini.

Kebidjaksanaan Pemerintah sekarang adalah bahwa seluruh bantuan dari luar negeri itu, baik yang berupa bantuan projek, bantuan kredit ataupun bantuan pangan, keseluruhannja kita gunakan untuk pelaksanaan pembangunan. Tidak satu sen-pun dari segala matjam bantuan itu yang hanja kita habis-habiskan untuk „makan”. Bantuan pangan misallnja, seluruhnja didjual, kita „rupiah"-kan dan masuk anggaran pembangunan untuk membiajai pembangunan. Kebidjaksanaan dan sikap ini adalah prinsip, dan ini bersifat mendidik kepada diri kita sendiri. Kita ingin menikmati kehidupan yang lebih baik, untuk itulah kita membangun, untuk itulah kita harus rela membajar harga kebahagiaan dengan keringat kita sendiri. Bantuan luar negeri harus kita gunakan untuk membiajai pembangunan yang mempunjai arti ekonomi, yang dapat menggerakkan kemandjuaan-kemandjuaan ekonomi; karena nanti, bantuan itu harus kita bajar kembali.

Dilain fihak kita mau menerima bantuan luar negeri chususnja yang berupa pindjaman, apabila kita yakin dan menurut perhitungan kita akan dapat mengembalikan pindjaman tersebut dalam waktu yang relatif pandjang, kita tidak akan mau menerima pindjaman yang djustru akan mendjerat kita sendiri. Dengan landasan yang demikian itulah saja tidak ragu-ragu

mengadakan kerdjasama dan menerima bantuan dari luar negeri dari manapun datangnja. Dan bantuan luar negeri itu tidak datang dengan sendirinja, harus kita usahakan.

Kemampuan kita untuk membereskan rumah tangga sendiri, kemampuan kita untuk mewudjudkan stabilisasi ekonomi dan stabilisasi politik, kemampuan kita dalam mengatasi kesulitan-kesulitan jang kita hadapi, kemampuan kita untuk melaksanakan pembangunan, tetap merupakan modal pokok jang dapat meningkatkan kadar kepertjajaan luar negeri kepada kita.

Dengan latar belakang dan sikap jang demikian itu pulalah, kita mampu menjelesaikan masalah pembajaran kembali hutang luar negeri kita warisan masa lampau dengan sjarat-sjarat jang lebih menjjamin kemampuan kita untuk membajar kembali. Dalam hal ini kita djuga memperoleh kemandjuan-kemandjuan jang besar, baik dengan negara-negara „Barat”, maupun dengan negara-negara „Timur”. Dalam tahun kedua REPELITA telah dapat ditanda-tangani persetudjuan-persetudjuan mengenai penanguhan pembajaran kembali hutang-hutang luar negeri warisan masa lampau.

Persetudjuan itu berturut-turut telah dapat kita tanda-tangani dengan Belanda, Perantjis, Uni Soviet, Republik Federasi Djerman, Amerika Serikat, Republik Demokrasi Djerman, Polandia, Tjekoslowakia, Djepang dan Rumania. Dalam waktu fang tidak terlalu lama djuga akan ditanda-tangani persetudjuan mengenai hal tadi dengan Italia dan Inggris. Penjelesaian ini djuga mentjerminkan bahwa politik luar negeri kita jang bebas aktif makin dapat dipahami oleh negara-negara lain. Saja telah meng-instruksikan kepada para Menteri jang bersangkutan untuk terus berusaha memperluas kerdja-sama ekonomi dan perdagangan dengan negara-negara manapun; dengan tetap berpidjak pada strategi pembangunan kita, berdasarkan kebijaksanaan umum jang telah kita gariskan dan tanpa perlakuan-perlakuan khusus. Perluasan hubungan ekonomi ini perlu, agar kita lebih lintjah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan ekonomi kita sendiri.

Politik luar negeri kita jang babas aktif kita laksanakan dengan penuh kepertjajaan pada diri sendiri. Djalan kearah ini tidak selamanja litjin; hal itu telah kita sadari sedjak semula. Memang, melaksanakan suatu prinsip senantiasa penuh tantangan. Tetapi kita telah bertekad untuk meneruskan djalan jang kita, anggap benar ini, tanpa hanja ikut-ikutan sadja kearah mana angin bertiup.

Politik luar negeri kita jang bebas-aktif itu tanpa sembunji-sembunji saja djelaskan pada Konperensi Tingkat Tinggi Negara-negara Non-aligned ke-3 di Lusaka, Zambia, pada bulan September tahun jang lalu. Kita tidak berprasangka bahwa segala pandangan Indonesia akan diterima begitu sadja oleh negara-negara peserta. Walaupun demikian, saja menilai, bahwa pandangan-pandangan jang kita kemukakan disana setidak-tidaknja telah mengingatkan kembali semua negara akan tudju-an dan tjita-tjita semula daripada non-alignment itu.

Saudara. saudara Pimpinan dan Anggota-anggota DPA-GR jang terhormat;

Pembangunan djuga mempunjai arti jang panting bagi terwujudnja perdamaian jang mendjadi tjita-tjita seluruh ummat manusia. Dimana ada perdamaian, disitu pembangunan dapat berdjalan dengan pesat. Sebaliknya, melalui pembangunan jang merata kita dapat mentjiptakan keadaan membawa perdamaian dan kebebasan.

Mengenai perdamaian dunia tampaknja telah makin mendjadi usaha semua negara untuk mewujudkannja. Hasil-hasil njata kearah terwujudnja perdamaian itu memang belum tampak djelas. Akan tetapi, usaha-usaha perdamaian jang pada waktu-waktu terachir ini tampak diusahakan dengan lebih sungguh-sungguh oleh semua fihak setidak-tidaknja telah membuka harapan-harapan baru. Tanda-tanda kearah perdamaian itu dapat kita lihat diwilajah-wilajah jang masih tegang sekarang ini, baik di Timur Tengah maupun dibagian Benua Asia. Kita sambut dengan baik setiap langkah perdamaian ini, dari manapun datangnya. Dari mimbar ini saja hanja ingin me

njatakan bahwa usaha-usaha itu hanja akan berhasili apabila usaha-usaha itu benar-benar dilandasi oleh sikap dan keinginan untuk mentjapai perdamaian dan hubungan persahabatan atas dasar persamaan, kedjudjuran dan saling hormat-menghormati.

Jang kita tudju bukan pula hanja perdamaian dalam arti bebasnja ummat manusia dari bahaja peperangan jang segera memusnahkan ummat manusia; melainkan djuga dari bahaja lain jang dapat memusnahkan kemanusiaan, ialah kebodohan, keterbelakangan, kelaparan dan penjakit ; jang memang masih diderita oleh djutaan ummat manusia. Karena itu sudah seharusnya apabila bermiljar-miljar dollar uang jang digunakan untuk patjuan persendjataan atau biaja jang digunakan untuk peperangan atau persiapan peperangan, dialihkan setjara konstruktif untuk mempertjepat pembangunan bangsa-bangsa jang memerlukan bantuan.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Saja telah mengadjak saudara-saudara menilai keadaan kita dewasa ini. Setjara singkat kita telah melihat bahwa keadaan kita sekarang lebih madju lagi dari tahun-tahun jang lalu, baik dibidang politik, keamanan dan ketertiban, dibidang ekonomi pembangunan maupun dalam hubungan luar negeri.

Tetapi djauh lebih penting daripada sekedar melihat kemandjuan-kemandjuan tadi, kitapun telah mentjoba meneliti sebab-sebab pokok jang memungkinkan tertjapainja kemandjuan-kemandjuan itu.

Sekarang, apa tugas kita selandjutnja?

Tepat setahun jang lalu, dari mimbar ini djuga, saja katakan waktu itu bahwa dalam djangka pendek kita menghadapi dua tugas pokok : pertama, mensukseskan pelaksanaan Pemilihan Umum; dan kedua, mensukseskan pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun. Tugas pertama telah selesai.

Dan inilah tugas kita sekarang: meningkatkan pelaksanaan pembangunan !

Untuk itu kita harus mampu mengkonsolidasikan dan memanfaatkan sebaik-baiknya hasil-hasil yang telah kita raih hingga dewasa ini; pertama, memelihara dan memperkuat keadaan yang telah stabil dan mantap; kedua, memperhebat pelaksanaan REPELITA.

Marilah kita kadji lebih dalam masalah-masalah pembangunan kita dimasa depan itu.

Dalam jangka panjang yang kita kerjakan adalah pembangunan Bangsa dalam arti luas, „Nation Building”. Apakah hakekat Pembangunan dalam arti luas itu? Saja akan mengulang lagi yang saja utjapkan setahun yang lain: „Pembangunan Bangsa dalam arti luas meliputi pengembangan nilai-nilai dasar yang kita anggap vital, menumbuhkan tata-kehidupan masyarakat yang harmonis, mengembangkan bakat dan harkat manusia, memelihara dan mengembangkan lembaga-lembaga dan tata-tjara yang telah kita pilih untuk hidup ber-Bangsa dan ber-Negara ini”.

Hakekat pembangunan bangsa adalah perubahan menuju kemajuan disegala bidang, yang bagi Bangsa Indonesia, harus tetap berdasarkan Pantja Sila. Dengan singkat, inti persoalan pembangunan Bangsa Indonesia adalah „menumbuhkan demokrasi politik dan demokrasi ekonominya berdasarkan Pantja Sila itu”, sedangkan tata-tjarannya telah digariskan dengan landasan hukum dasar ialah Undang-undang Dasar 1945.

Pembangunan yang demikian itu djelas memerlukan waktu; malahan sedjak semula kita harus sadar, bahwa waktu yang diperlukan itu tjukup panjang. Kita tidak dapat melawan „hukum waktu” ini. Yang dapat kita usahakan adalah mempercepat proses pembangunan; sehingga kitapun dapat lebih segera menikmati hasilnya. „Hukum” ini harus kita sadari, agar kita tidak lekas ketjewa karena tidak dapat segera melihat hasil-hasil pembangunan itu. „Hukum” ini djuga harus kita sadari, agar kita tergerak untuk mempercepat proses pembangunan tadi.

Pertjepatan pembangunan ini memerlukan perubahan sikap: mental, perubahan orientasi.

Perubahan orientasi inilah jang sekarang sedang terdjadi.

Tidak tampak dengan mata; akan tetapi sebenarnja sedang berlangsung dengan hebat.

Dahulu, segala perhatian kita terpusat pada ideologi dan politik — dalam arti sempit — jang ditambah dengan dipompakannya slogan-slogan membawa masjarakat selalu pada fikiran-fikiran jang abstrak, seolah-olah lepas dari kenjataan hidup sehari-hari; malahan membuat kita kerdil tidak mengetahui kemandjuaan bangsa-bangsa lain. Sekarang, dalam melaksanakan pembangunan, kita menghadapi dan memetjahkan persoalan-persoalan lebih mendalam dan lebih bersungguh-sungguh; dan jang djustru menjangkut kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan lahiriah maupun kebutuhan batiniah.

Orientasi baru ini membuat kita lebih tjepat melihat kekurangan-kekurangan kita sendiri. Hal inilah jang seringkali menimbulkan kegelisahan-kegelisahan. Sadar akan kekurangan tidak selamanja buruk; asalkan kesadaran itu kita gunakan untuk membaharui tekad dan usaha untuk memperbaikinja.

Pembangunan adalah masalah jang luas, bersegi banjak. Tidak mungkin kita melaksanakan semuanya sekaligus. Sebab itu, dalam melaksanakan pembangunan ini kita harus tepat memilih prioritas-prioritasnja.

Dalam tahap pembangunan jang sekarang ini, prioritas kita adalah pembangunan ekonomi. Saja tekankan pada kata-kata „prioritas”; sebab, hal ini telah mengandung makna bahwa pembangunan dibidang lain tidak diabaikan.

Pembangunan hakekatnja adalah pembangunan manusia dan ditudjukan untuk kepentingan manusia. Sebab itu, disamping pembangunan ekonomi kitapun terus membangun segi-segi lain dari kehidupan kita: politik, sosial, budaja, pendidikan, mental dan sebagainya. Pembangunan ekonomi jang sekarang adalah strategi agar semua tudjuan pembangunan itu achirnja dapat tertjapai. Kita masih ingat, bahwa beberapa tahun jang lalu

kita djustru memilih pembangunan ekonomi ini sebagai prioritas, karena dibidang ekonomi inilah keadaan kita jang paling parah dan selalu di-subordinasikan pada kepentingan politik. Keparahan keadaan ekonomi ini mendjadi sumber kegelisahan masjarakat, rusaknja ketertiban, merosotnja aparatur, menu-runnja achlak. Semuanja ini makin menenggelamkan perekonomian kita; makin mendjauhkan kita dari kesedjahteraan.

Lingkarang tidak berudjung pangkal ini harus kita potong; dan dari situ kita muiai.

Pillihan kita djatuh pada pembangunan ekonomi sebagai pangkal pembangunan dibidang-bidang jang lain.

Djelasnja, dari hasil-hasil pembangunan ekonomi itulah diusahakan perbaikan-perbaikan pada bidang-bidang jang lain. Malahan dari hasil pembangunan ekonomi ini sekarang telah terasa berkembangnja kesadaran dan sikap mental untuk lebih madju lagi.

Pembangunan memerlukan warganegara jang kreatif.

Hal berarti, bahwa dalam melaksanakan pembangunan inipun kita sekaligus mengembangkan nilai-nilai demokrasi, kebebasan dan mempertebal rasa tanggung djawab warganegara.

Sebab itu, seperti jang djuga raja katakan setahun jang lalu, pembangunan dan demokrasi adalah satu nafas. Dengan selesainja Pemilihan Umum berarti kehidupan demokrasi kita makin berkembang; dan sekaligus kita usahakan agar stabilitasi politik lebih mantap.

Lembaga-lembaga perwakilan Rakjat jang segera terbentuk nanti sebagai hasil dari Pemilihan Umum itu makin kuat kedudukannja karena lebih mentjerminkan dalam suara jang akan disalurkan melalui lembaga-lembaga perwakilan tadi. Kita semua wadjib berusaha agar sekaligus kehidupan konstitusional kita berdjaian dengan sehat; artinja, segala keinginan masjarakat atau golongan dalam masjarakat benar-benar disalurkan melalui lembaga-lembaga perwakilan Rakjat jang telah dipilih

oleh Rakjat sendiri. Prinsip ini penting kita perhatikan; karena tjara-tjara jang demikian itulah jang ditetapkan dalam Undang-undang Dasar kita, dan untuk itulah diadakan Pemilihan Umum setjara berkala. Sebaliknya, djustru untuk mendewasakan kehidupan demokrasi kita, maka dari semua golongan dan seluruh lapisan masyarakat dipanggil oleh kewadajiban untuk mematuhi keputusan bersama jang telah diambil oleh wakil-wakil Rakjat dalam lembaga-lembaga perwakilan tadi.

Sikap ini adalah sikap demokrasi jang dewasa, sikap ini adalah disiplin dan tertib demokrasi, sikap ini adalah tanggung djawab demokrasi.

Dalam mengembangkan daja kreasi masyarakat, demokrasi, kebebasan dan rasa tanggung djawab, pers jang sehat djuga dapat berbuat banyak.

Pers jang babas dan bertanggung djawab harus ikut mengadakan pembaharuan dan pembangunan.

Bukan hal jang menjenangkan apabila alat-alat Negara harus menindak pers atau mengadjukannya kedepan Pengadilan. Tindakan-tindakan itu tidak berarti tanda-tanda permulaan daripada berachirnya kembali kebebasan pers. Tindakan terhadap pers melalui pengadilan berarti langkah untuk menegakkan ketertiban melalui hukum, jang djuga dikehendaki oleh Orde Baru. Dan langkah-langkah sematjam ini akan terus ditempuh oleh Pemerintah.

Pemerintah tetap pada pendiriannya untuk mendjamin kebebasan pers; djuga kebebasan mimbar, kebebasan menyalurkan pendapat dan suara. Kebebasan-kebebasan ini djustru diperlukan agar fikiran-fikiran dalam masyarakat berkembang dan bertambah kritis, agar saling hubungan antara masyarakat sendiri lebih terbuka, agar masyarakat lebih mengerti masalah-masalah jang kita hadapi dan ikut serta memikirkan pemetjahannya.

Apabila, keadaan ekonomi sekarang telah menundjukkan kemampuannya untuk menundjang pembangunan selandjutnya, maka dalam tahun-tahun jang akan datang ini usaha-

usaha memperkuat kemantapan ekonommm harus dteruskan sedangkan prasarana sosial diusahakan meningkat pula kemampuannya. Gairah membangun dari masyarakat tentu diusahakan dengan landasan kemandjuaan-kemandjuaan jang telah ditjapai saat ini. Berbagai kebidjaksanaan jang mendorong kegiatan masyarakat untuk membangun akan makin disempurnakan, antara lain dengan mengusahakan sarana-sarana produksi jang lebih efektif kepada masyarakat. Pengenalan dan pemanfaatan teknologi harus diperluas (meskipun dalam tingkat jang sederhana), sebab teknologi inilah jang dapat membawa kemandjuaan jang pesat dalam pembangunan; jang sekaligus harus dapat mendjadi landasan bagi pembangunan industri besar-besaran dimasa depan.

Sifat-sifat manusia jang membangun digerakkan. Seperti saja djelaskan tadi, gerakan Tabungan Pembangunan Nasional merupakan salah satu usaha kearah ini. Gerakan tabungan ini diharapkan dapat menggugah kesadaran kita mengenai arti uang sebagai alat pemupuk modal untuk pembangunan atau untuk keperluan jang lebih besar dikemudian hari. Gerakan tabungan djuga diarahkan untuk mendidik pola pembelandjangan masyarakat; agar lebih menahan diri terhadap kegiatan-kegiatan konsumtif dan lebih beralih kepada kegiatan-kegiatan jang produktif.

Untuk membangun, Negara memerlukan modal; dan ini tidak dapat hanja ditjetak dari kertas biasa. Uang Negara itu harus dikumpulkan dari masyarakat sendiri disamping dari tabungan jang saja sebutkan tadi, terutama dari bermatjam-matjam padjak, bea tjukai dan bea masuk dan sebagainya. Kemantapan ekonomi dan kegiatan pembangunan jang makin banjak sekarang ini, antara lain djuga karena makin besarnya pemasukan uang ke-kas Negara. Pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan penerimaan Negara. Usaha ini akan lebih lanjut dengan ladanja kesadaran dari masyarakat sendiri.

Kesadaran membajar padjak diusahakan dipupuk oleh Pemerintah dan diharapkan tumbuh dari masyarakat. Kebidjak-

sanaan dibidang ini sekaligus diarahkan untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong kegiatan ekonomi dan produksi dalam masyarakat serta mengetrapkan keadilan sosial. Dalam menumbuhkan kesadaran membayar pajak ini Pemerintah ingin memberi tjontoh dari dalam tubuhnja sendiri. Sedjak tahun jang lalu — sekaligus dalam rangka memberantas korupsi setjara preventif — saja menginstruksikan kepada pedjabat-pedjabat tinggi — baik sipil maupun ABRI — agar mengirimkan Daftar Kekajaan Pribadi-nja langsung kepada saja. Untuk tahun ini saja mewajibkan pedjabat-pedjabat tadi mengirimkan bukti bahwa mereka telah membayar pajak-pajaknja pada kas-kas negeri; dan saja sendiri akan memeriksa pelaksanaannja. Langkah ini saja anggap tjukup penting agar kesadaran membayar pajak ditundjukkan dari atas, ditjontohkan oleh pedjabat-pedjabat tinggi Pemerintahan.

Kewajiban membayar pajak sekaligus merupakan tjara mendidik jang baik, untuk mendjadikan setiap warga negara mematuhi dan memenuhi kewajibannja terhadap Negara.

Setiap warga negara harus lebih sadar, tertib dan berdisiplin dalam memenuhi setiap kewajibannja terhadap negara dan masyarakat, memenuhi peraturan-peraturan jang berlaku — termasuk membayar pajak, bea dan lain-lain —. Pemberian bimbingan dan penertiban kearah ini akan terus ditingkatkan oleh Pemerintah.

Untuk itu pulalah, aparatur Pemerintahan akan terus diperbaiki dan diefektifkan; baik strukturnja, prosedur kerdjanja dan pengawasannja.

Aparatur Pemerintahan jang berwibawa, tjekatan, bersih dan mempunjai rasa pengabdian kepada masyarakat adalah gambaran aparatur kita dimasa depan. Sekarang telah mulai difikirkan penjusunan „doktrin” administrasi Negara kita, sebagai landasan Pembangunan administrasi Negara jang modern. Kode etik pegawai negeri sudah tiba saatnja untuk difikirkan. Pegawai Negeri diusahakan agar memiliki ketenangan dan kegairahan bekerdja, menemukan kembali harga

diri dan kebanggaan sebagai abdi masyarakat, didjamin kariernja berdasarkan ukuran-ukuran jang lebih objektif dan berdasarkan prestasinja, dibebaskan dari rasa ketidak pastian atau gangguan karena pergantian kekuasaan politik dipuntjak Pemerintahan Negara.

Dengan memanfaatkan hasil-hasil dibidang ekonomi, dengan peningkatan efisiensi dan prestasi, diusahakan terus bertambahnja kemampuan Negara untuk memperbaiki gadji pegawai negeri dan anggota ABRI.

Pemerintah selalu berusaha untuk memperbaiki gadji pegawai negeri dan anggota ABRI setjara bertahap sesuai dengan kemampuannja, seperti jang selama ini telah beberapa kali dilakukan; jang terakhir dengan kenaikan sebesar $33\frac{1}{3}\%$ dari gadji bersih sebelumnya, jang mulai berlaku sedjak bulan April jang baru lalu.

Kepada para pegawai negeri dan ABRI saja ingin menjerukan dan minta kesadarannja bahwa perbaikan penghasilan (gadji) itu akan lebih mudah dan tjepat dapat dilaksanakan, apabila pegawai negeri dan ABRI — sebagai pelajan dan pelindung masyarakat dan unsur pelaksana pembangunan — selalu berusaha bekerdja lebih keras, lebih tertib dan djudjur, sehingga prestasi kerdjanja meningkat, jang menjejabkan meningkatnja penerimaan Negara.

Usaha konsolidasi dan integrasi ABRI jang telah berdjalan sampai sekarang djuga tetap hares diteruskan. Sampai sekarang tugas-tugas ABRI baik sebagai kekuatan sosial politik maupun sebagai alat HANKAM telah dilaksanakan dengan baik. Sukses-sukses ini tidak boleh membuat ABRI lengah. Kemampuan-kemampuan untuk mengamankan tugas-tugas Nasional harus dipelihara, baik represif maupun preventif, mentjegah timbulnja bahaya-bahaya baru dari dalam dan mengatasi kemungkinan kegiatan-kegiatan subversi dari luar.

Keamanan dalam negeri jang bertambah baik dan pengalaman-pengalaman jang kaya dalam melaksanakan dwi-fungsi

selama ini hendaknya dijadikan persiapan untuk menjusun strategi pembangunan ABRI dimasa depan.

Dibentuknja Dewan Pertahanan Keamanan Nasional baru-baru ini diharapkan dapat membantu Pemerintah dalam merumuskan kebidjaksanaan-kebidjaksanaan dibidang Hankam dalam djangka pandjang jang serasi dengan kebidjaksanaan dibidang usaha-usaha untuk kemakmuran Rakjat.

Dalam rangka konsolidasi tubuh ABRI ini, masalah pemedjaan dan pemanfaatan anggota-anggota ABRI jang telah memenuhi sjarat-sjarat dipensiunkan harus mendapatkan perhatian kita semua.

Persiapan-persiapan dan rentjana-rentjana fang telah disiapkan untuk memberikan latihan-latihan teknis kepada para anggota ABRI jang bersangkutan guna tugas-tugas jang diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan perlu segera dilaksanakan. Dalam hal ini sambutan dan kerdjasama dari masyarakat, terutama para usahawan jang memiliki fasilitas untuk itu — disamping fasilitas Pemerintah sendiri — sungguh akan memperlantjar pelaksanaan tersebut.

Baru-baru ini Pemerintah telah membentuk Perum Asuransi Sosial ABRI, jang bertugas mengusahakan tambahan penghasilan dalam djumlah dan dalam djangka waktu tertentu bagi anggota ABRI jang dipensiun dan sedang mempersiapkan diri untuk lapangan tugas baru.

Usaha sematjam ini diharapkan nanti akan dapat diperluas meliputi pegawai negeri/pegawai Perusahaan Negara dan akan merupakan langkah dalam memperbaiki nasib pegawai negeri dan anggota ABRI.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Apabila didalam negeri kegiatan kita, kita pusatkan untuk mempertjepat pelaksanaan pembangunan, maka langkah-langkah kita keluar — bilateral, regional atau multilateral --- kita tudjukan untuk ikut mentjptakan suasana dunia jang tjotjok bagi pelaksanaan pembangunan tadi — keadaan jang damai

dan stabil —, serta untuk memperluas hubungan dan kerdjasa dibidang sosial-ekonomi jang bermanfaat bagi tugas-tugas pembangunan pada umumnja. Segala sesuatunja tetap berlandaskan pada politik luar negeri kita jang babas dan aktif.

Dalam rangka ini, dan djuga dalam rangka mentjiptakan stabilitas regional dan ketahanan Nasional masing-masing, maka kita akan berusaha untuk meneruskan kegiatan-kegiatan dalam ASEAN jang dalam tahun-tahun terachir telah mulai kita isi bersama dengan bentuk-bentuk kerdjasama jang njata.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Saja telah mendjelaskan langkah-langkah jang harus kita ambil diberbagai bidang: ekonomi dan pembangunan, sosial, politik, Hankam dan luar negeri.

Langkah-langkah tersebut merupakan bagian jang penting baik untuk mentjapai sasaran-sasaran djangka pendek — jang telah ditetapkan dalam REPELITA jang pertama — maupun untuk persiapan dan mendjangkau tudjuan-tudjuan pembangunan djangka pandjang.

Untuk lebih memahami tempat berpidjak kita sekarang dalam rangkaian perdjalanannya jang pandjang daripada pembangunan masa depan itu, akan saja djelaskan gambaran umum dan arah pembangunan dimasa depan. Pendjelasan ini saja anggap perlu; bukan untuk mendahului hak dan pendapat Madjelis Permusjawaratan Rakjat jang nanti akan menggariskan haluan Negara, melainkan agar kita mempunyai pedoman-pedoman dasar jang sama dalam usaha kita mewudjudkan masyarakat jang adil dan makmur berdasarkan Pantja Sila. Telah sering saja djelaskan bahwa masyarakat jang kita tjita-tjitakan itu baru terwudjud setelah kita mengerdjakan serangkaian pembangunan jang bertahap-tahap, jang setjara keseluruhan djuga harus merupakan kesatuan jang serasi.

Pembangunan Lima Tahun yang sekarang merupakan pembangunan tahap pertama; yang merupakan bagian permulaan daripada rentjana pembangunan jangka panjang untuk masa dua puluh lima tahun kedepan.

Dengan mempunyai gambaran mengenai pembangunan dua puluh lima tahun kedepan, kita dapat mengatur tertjapainja ketjepatan pertumbuhan ekonomi yang disesuaikan dengan kemampuan yang dapat kita kembangkan dalam setiap tahap pembangunan jangka menengah yang berjangka waktu (lima tahun tadi. Dalam tiap tahap itupun kita dapat dengan jelas menentukan prioritas-prioritasnja.

Ketjepatan pertumbuhan ekonomi tadi akan tertjermin dalam pertumbuhan yang tcepat daripada Produksi Nasional Bruto. Apabila hal ini disertai dengan pengendalian ketjepatan pertambahan penduduk, maka tingkat pendapatan perkapita Rakjat Indonesia akan menandjak terus-menerus. Dilihat dari segi ini, program keluarga berentjana merupakan salah satu keharusan dari seluruh program pembangunan Bangsa kita.

Peningkatan pendapatan per-kapita harus tetap berlangsung dalam suasana kestabilan ekonomi. Hal ini sangat penting. Bilamana kestabilan ekonomi tidak dapat dipelihara — yang berarti harga ikut membubung tinggi —, maka kenaikan pendapatan tadi akan termakan habis oleh inflasi; dan akhirnya usaha pembangunan akan gagal. Karena itu usaha peningkatan pembangunan dan kebidjaksanaan pemeliharaan kestabilan ekonomi harus berdjalan bersama-sama setjara serasi.

Dalam pada itu, pembangunan yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tcepat tadi sekaligus diarahkan untuk mendjamin terlaksananja pembagian yang merata bagi seluruh Rakjat Indonesia: baik dalam menikmati hasil pembangunan maupun dalam kewadjiban memikul beban pembangunan. Hal ini berarti kita wudjudkan azas keadilan sosial. Azas ini bukan hanya akan terwudjud nanti — bila kita sudah mentjapai tingkat pembangunan yang tinggi —; tetapi djuga sudah harus

kita laksanakan sekarang dan selama kita melaksanakan pembangunan itu. Djadi djelas, bahwa kegiatan pembangunan bukan hanja bertudjuan meningkatkan pendapatan per-kapita, melainkan djuga mendjamin pembagian jang sesuai dengan rasa keadilan. Demikian djuga usaha pembangunan tidak hanja ditudjukan untuk meningkatkan produksi, melainkan sekaligus djuga untuk mengurangi kemungkdnan lebarnja djurang pemisah antarra si-kaja dan si-miskn. Dengan demikian, peningkatan usaha pembangunan bukan sadja membawa Rakjat Indonesia kearah tertjapainja masjarakat jang makmur, melainkan djuga terwujudnja masjarakat jang adill; bukan sadja Bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan jang madju, tetapi djuga tiap-tiap warganegara hares menikmati tingkat kesedjahteraan jang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi jang tjepat dalam djangka waktu 25 tahun itu sekaligus djuga akan membawa perubahan-perubahan jang mendasar daripada struktur ekonomi Indonesia.

Dewasa ini kerangka ekonomi Indonesia mempunjai sifat berikut:

- sebagian besar dari produksi nasional berasal dari sektor pertanian, jang banjak tergantung pada keadaan alam;
- bagian terbesar dari Rakjat kita hidup dari sektor pertanian, jang baru dalam tingkat menggunakan teknologi jang sederhana;
- bagian besar dari ekspor kita terdiri dari bahan-bahan mentah jang banjak dipengaruhi oleh konjunktur dunia.

Tampak, bahwa dalam keadaan jang demikian, ekonomi kita mengandung kelemahan-kelemahan struktural dan konjunktural. Keadaan ini harus kita robah. Dalam periode 25 tahun itu produksi nasional kita bukan sadja bertambah dengan tjepat, melainkan harus berubah pula komposisinja, sehingga produksi nasional jang berasal dari sektor-sektor diluar pertanian akan merupakan bagian jang semakin besar. Demikian pula

bagian penduduk yang hidup dari sektor industri, sektor jasa-jasa dan sektor-sektor lain diluar pertanian akan semakin bertambah. Komposisi eksporpun akan berubah, artinya, ekspor bahan mentah menjadi relatif kecil sehingga lambat laun ekspor Indonesia semakin banyak terdiri dari bahan-bahan yang telah diolah dan bahan jadi. Perubahan-perubahan tali berarti meningkatkan ketahanan ekonomi. Indonesia terhadap perubahan-perubahan keadaan alam dan kegontjangan-kegontjangan konjunktur dunia.

Peranan sektor pertanian tetap penting dalam keseluruhan perubahan-perubahan tadi, malahan tetap harus diperkuat dan juga dipertcepat pertumbuhannya. Akan tetapi pertumbuhan disektor industri, jasa-jasa dan lain-lainnya akan tumbuh lebih cepat lagi; sehingga tertjapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang. Dalam REPELITA yang pertama sekarang ini, pembangunan sektor industri diutamakan pada industri-industri yang menunjang sektor pertanian; dalam REPELITA yang kedua nanti pembangunan industri akan mengutamakan pengolahan bahan-bahan mentah yang dihasilkan dari Indonesia sendiri; dalam REPELITA yang ketiga ditingkatkan lagi kepada produksi barang-barang jadi. Dan demikian seterusnya.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi memerlukan investasi yang sangat besar. Hal ini berarti bahwa dalam REPELITA selanjutnya kita harus mengerahkan dana-dana investasi yang lebih besar lagi; yang bersumber pada tabungan masjarakat dan tabungan Pemerintah serta penerimaan devisa yang berasal dari ekspor dan jasa-jasa. Pengerahan dari dana dalam negeri dan dari penerimaan devisa harus meningkat dengan ketjepatan yang tinggi agar segera tiba saatnya kita dapat mengurangi peranan bantuan luar negeri, sehingga akhirnya tidak diperlukan lagi.

Pertumbuhan ekonomi tadi juga diarahkan dan sekaligus memecahkan persoalan-persoalan prinsipil lainnya; seperti

perluasan lapangan kerdja untuk memberantas pengangguran, penjebaran penduduk melalui tarnsmigrasi dan sebagainya. Malahan pemberantasan pengangguran itu djuga merupakan salah satu sasaran penting daripada pembangunan. Sebab itu — apabila tadi saja menekankan perlunja teknologi dalam pembangunan —, maka dalam setiap REPELITA — jang sekarang dan jang akan datang — maka penggunaan teknologi dan penentuan sektor jang di-prioritas-kan dalam setiap tahap, djuga harus sekaligus berarti memberantas pengangguran ini.

Peningkatan kegiatan pembangunan jang saja gambarkan tadi bukan sadja dibutuhkan untuk meningkatkan sektor-sektor jang langsung produktif, melainkan djuga untuk mengembangkan sektor-sektor sosial seperti pendidikan, kesehatan, agama, kebudayaan dan lain-lainnja. Malahan saja djuga yakin, bahwa kegiatan pembangunan itupun dapat sekaligus kita manfaatkan untuk membangun kehidupan politik jang lebih sehat.

Usaha-usaha pembangunan djangka pandjang ini akan berdjalan lantjar dan berhasil apabila landasannja dan pengamanan pelaksanaannja dapat ditjiptakan dan didjamin setjara serasi; oleh karena itu, kehidupan dan pembangunan sosial politik dan pertahanan-keamanan akan diusahakan seimbang dan dengan pembiajaan jang tidak akan mengganggu pelaksanaan pembangunan dibidang sosial ekonomi dalam djangka pandjang.

Dengan usaha-usaha jang demikian itu barulah akan dapat ditjiptakan landasan untuk memungkinkan tertjapainja tjita-tjita masyarakat adil dan makmur. Dasar-dasar masyarakat adil dan makmur itu baru akan dapat kita lihat dan kita rasakan hasilnja dalam tempo 25 tahun didepan kita. 25 tahun, memang terasa lama bagi „kaum tua” jang hidup sekarang. Tetapi, bagi kehidupan suatu Bangsa, bagi usaha-usaha pembangunan dalam arti luas, bagi kepentingan generaisi-generasi jang akan datang, maka djangka waktu 25 tahun sekedar merupakan satu tahapan pendek.

Djangka waktu 25 tahun didepan kita itu sangat menentukan: apakah nanti kita mendjadi Bangsa jang terhormat ditengah-tengah dunia jang terus bertambah madju, atau kita hanja duduk termangu dipinggir-pinggir pergaulan hidup bangsa-bangsa dan hanja melihat kemadjuan bangsa-bangsa lain.

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air;

Tepat setahun jang lalu — dari mimbar ini djuga — saja mengadjak saudara-saudara menengok sedjarah kita seperempat abad kebelakang, membuat neratja perdjoangan, mengenali kekuatan-kekuatan kita dan meneliti kekurangan-kekurangan kita.

Dan hari ini, saja telah mengadjak saudara-saudara meluaskan pandangan seperempat abad kedepan. Pandangan kedepan ini perlu, bukan karena kita ingin melamun. Orientasi Bangsa jang membangun adalah pandangan kedepan, jang harus membuat kita djustru lebih bertanggung djawab mengenai masa depan; bukan hanja mengagumi kebesaran-kebesaran masa lampau.

Masa depan kita iitu tjukup indah; tetapi djalan jang kita tempuh bukannya mudah. Masa depan kita itu penuh dengan harapan; tetapi djuga tidak sepi .dari tantangan-tantangan.

Marilah kita berkemas-kemas menghadapi pekerdjaan besar dalam membangun masa depan itu. Petani, buruh, pengusaha, tjendekiawan, rohaniawan, pemuda-pemudi, pegawai negeri, pradjurit, guru, — pendeknja kita semua tanpa ketjuali — harus telah menjiapkan diri dibidang masing-masing.

Sementara pikiran kita mendjaangkau dasawarsa-dasawarsa dimuka, sementara semangat hidup kita lebih dibangkitkan lagi oleh idam-idaman jang serba indah itu; djangan kita lengah terhadap tugas-tugas masa sekarang. Tugas-tugas masa sekarang harus kita selesaikan, agar idam-idaman tadi mendjadi kenyataan.

Saja ulangi lagi. Inilah tugas kita masa sekarang: memperkuat stabilitas Nasional dan memperhebat pelaksanaan pembangunan, chususnja menjelesaikan REPELITA jang pertama.

Kesempatan untuk membuat hidup kita jang lebih baik, sungguh, sekarang telah terenggam ditangan kita sendiri. Kesempatan ini tidak boleh terlepas lagi.

Untuk itu, pada hari-hari kita memperingati ulang tahun Proklamasi Kemerdekaan sekarang ini, marilah kita member-baharui tekad untuk bekerdja lebih djudjur, lebih tekun dan lebih tertib.

Kita tjukup memberi banjak pengorbanan untuk mentjapai Kemerdekaan ini. Kita tjukup memeras keringat dan mengeras-kan ikat pinggang memperbaiki ekonomi dan melaksanakan pembangunan dalam lima tahun jang terachir

Marilah kita selesaikan pembangunan, Bangsa ini., agar Ke-merdekaan kita tidak sia-sia.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu memberkahi dan mem-beri kekuatan lahir-batin kepada Bangsa Indonesia.

Sekian dan terima kasih.

Djakarta, 16 Agustus 1971.
Presiden Republik Indonesia,

SOEHARTO
DJENDERAL TNI